

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membangun karakter, *“character building is never ending process”* pembentukan karakter adalah proses tanpa henti. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna membentuk karakter, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

Tidak perlu disangsikan lagi bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan sangat

mulia baik dalam membentuk pribadi yang kuat, berkarakter khas, dan sekian banyak tujuan baik lainnya.

Dalam hal ini lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengarahkan peserta didik harus seiring dan sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu: Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan denganNya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat, cerdas terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat (Suryosubroto, 2010: 12)

Dalam pelaksanaan operasional, sebuah lembaga pendidikan harus mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, diantaranya yaitu dalam mendirikan sebuah satuan lembaga pendidikan. Syarat pendirian satuan pendidikan yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah.
2. Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, serta manajemen dan proses pendidikan.

3. Pemerintah atau pemerintah daerah memberi dan mencabut izin pendirian satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Suryosubroto, 2010: 159)

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan sebuah lembaga pendidikan, ada beberapa prinsip dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna.
3. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Suryobroto, 2010: 134).

Banyak sistem pendidikan yang ditawarkan untuk mencapai keberhasilan, akan tetapi kita bisa melihat pada sistem pendidikan Islam yang lebih menekankan pada peningkatan kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual diyakini bisa membawa kebaikan bagi sisi lain dalam diri manusia. Tujuan pendidikan Islam tidak melulu untuk pengembangan intelektual, kematangan emosional, mengisi area imajinasi, atau mengasah kepedulian sosial peserta didik, tapi lebih penting dari itu adalah untuk mengenalkan mereka pada penciptanya, tuhan yang maha Esa (Aziz, 2011: 95).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang unik, karena kehidupan di pesantren mempunyai keistimewaan tersendiri. Kharisma seorang kyai dijadikan tauladan dan pembentukan tersendiri. Peran dan sosok seorang kyai ikut berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter bagi para santri. Karena pesantren itu sendirilah yang merumuskan tentang *eksistensi* masa depan pesantren yang bersangkutan. Para kyai sebagai pemimpin berperan banyak dalam menentukan pendidikan bagaimana yang dikehendaki di masa depan. Disisi lain pembelajara pesantren mengarah pada pengembangan intelektualitas berpadu dengan pembangunan akhlak. Pada dasarnya memang pesantren itu sendiri dalam semangatnya adalah pancaran kepribadian pendirinya, maka tak heran kalau timbul anggapan bahwa hampir semua pesantren itu merupakan hasil usaha pribadi atau individual (Madjid, 1997: 6).

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial (Mastuhu dalam. Nafi, 2007: 49).

Pendidikan pesantren, dimana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok, menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Hubungan erat dengan para pengasuh

yang dekat, menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pondok ditanamkan pada diri santri serta disiplin dijaga agar para santri terbiasa hidup dalam tata tertib yang kesemuanya bertolak dari pendidikan akhlak.

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz merupakan pesantren yang mendirikan lembaga formal mulai dari tingkat Salafiyah Ula (setingkat SD) sampai SMA dengan pembelajaran sistem kalsik, yang bertujuan untuk menyiapkan generasi yang berwawasan luas dan berakhlak Qur'ani, memadukan materi umum dan agama, aplikasinya lebih ditekankan untuk membekali generasi mulia sesuai dengan karakter Muhammad *rasulullah* dan para sahabatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul strategi pondok pesantren Islamic centre bin baz dalam membentuk karakter santri salfiyah ula.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuannya. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri ?

2. Bagaimana hasil yang telah di upayakan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri.
2. Untuk mengetahui hasil dari upaya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang strategi Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan efektif kepada lembaga Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz agar lebih meningkatkan program-program dalam membentuk karakter santri.
- b. Sebagai tambahan informasi untuk lembaga pendidikan tentang strategi Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis menyajikan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, Berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, Pada Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori, pengertian strategi pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, pengertian karakter, pilar – pilar pendidikan karakter.

BAB III: METODE PENELITIAN, Memuat tentang jenis penelitian, prosedur penelitian , metode pengumpulan data, lokasi penelitian, dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada Bab ini memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pelaksanaan nganalisis data yang telah terkumpul sehingga dapat diketahui bagaimana strategi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dalam membentuk karakter santri Salafiyah Ula .

BAB V: PENUTUP, berisi tentang: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.